

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Keseluruhan tulisan mengenai Kritik Peter L. Berger terhadap Ideologi Kapitalisme dan Sosialisme dan konsenkuesinya bagi pemahaman yang realistik tentang pembangunan ini ditutup dengan beberapa penegasan Penting.

*Pertama*, pembangunan selalu berangkat dari paradigma tertentu. Tidak dapat dipungkiri bahwa aktivitas pembangunan terutama pembangunan di dunia ketiga selalu berangkat dari paradigma atau cara pandang tertentu. Paradigma dalam pembangunan dijadikan sebagai basis legitimasi sekaligus sebagai bentuk baku dalam menilai, merumuskan dan memecahkan masalah-masalah dalam pembangunan. Paradigma dalam posisi lain juga dipakai sebagai usaha untuk memaknai pembangunan. Dengan demikian, pemilihan paradigma yang tepat dapat menjadi faktor yang menentukan untuk mengevaluasi berhasil atau tidaknya pembangunan.

*Kedua*, Peter L. Berger merespons ideologi kapitalisme dan sosialisme yang sama-sama tidak memperhitungkan “biaya-biaya manusiawi” sehingga manusia menjadi korban dalam setiap pengambilan kebijaksanaan pembangunan. Atas nama pembangunan, Hak Asasi Manusia dikorbankan dan serentak memposisikan manusia menjadi objek dan bukan subjek pembangunan. Dalam diskursus pembangunan sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa terdapat dua ideologi dominan yang menjadi motor penggerak pembangunan di Dunia Ketiga yaitu kapitalisme dengan mitos pertumbuhan dan sosialisme dengan mitos revolusi. Terlepas dari daya tarik argumentatif yang ditawarkan ada satu benang merah yang menghubungkan dua ideologi tersebut, yakni mitos pengorbanan. Kedua-keduanya mengusung kemajuan dengan cara yang berbeda, tetapi dengan mengorbankan hal yang sama dan bersifat negatif, yaitu dimensi eksistensial manusia.

Gagasan pertumbuhan ekonomi dalam ideologi kapitalisme diafirmasi tidak saja melahirkan ketidakadilan dan kesenjangan sosial karena tidak jelas siapa yang

diprioritaskan dalam pembangunan, melainkan juga memicu kerusakan ekologis yang tinggi dan mengabaikan prinsip keadilan terhadap generasi mendatang. Di pihak lain, penerapan ideologi sosialisme mengakibatkan ketidaknyamanan hidup karena senjata teror yang dipakai untuk mengatur pencapaian perubahan masyarakat. Demi tujuan perubahan ini yang dirancang elite pembangunan, penderitaan manusia sekarang ini dalam segala bentuknya dibenarkan. Kedua ideologi ini sama-sama tidak memperhitungkan penderitaan manusia dalam pelbagai bentuknya. Penerapan kapitalisme dan sosialisme sebagai panduan pembangunan harus dibayar mahal dengan bencana kelaparan dan teror politik.

Hal tersebut sangat tampak dalam pengalaman eksperimen kapitalisme di Brazil dan sosialisme di Cina. Pengalaman di Brazil menunjukkan bahwa obsesi pertumbuhan ekonomi yang tinggi harus dibayar dengan kelaparan dan pemberangusan kebebasan sipil dan politik warga negara. Cita-cita kemakmuran yang digagas pun hanya berdampak pada segelintir orang saja. Di Cina obsesi Mao untuk melampaui pertumbuhan ekonomi Inggris dengan sistem sosialisme dan komando harus dibayar mahal dengan teror politik, kerja paksa, dan bencana kelaparan hebat.

Ketiga, sebagai alternatif atas *patologi* ideologisasi di atas, Peter L. Berger mengajukan dua kriteria etis yang harus dipertimbangkan dalam setiap kebijakan pembangunan, yakni pertama, perhitungan penderitaan (*calculus of pain*). Perhitungan penderitaan yang dimaksudkan oleh Berger merujuk pada berbagai penderitaan fisik yang kerap muncul akibat pembangunan seperti kemiskinan, ketidakadilan, ketidakmerataan pendapatan, penindasan akibat pembangunan. Kedua, perhitungan makna (*calculus of meaning*). Perhitungan makna ini merujuk pada pertimbangan hilangnya makna atau pengetahuan masyarakat atas kearifan lokal, kebudayaan dan peradaban yang mereka miliki. Dengan rumusan lain, setiap kebijakan pembangunan mesti memperhitungkan biaya-biaya manusiawi. Biaya-biaya manusiawi itu tampak dalam penderitaan fisik, seperti kelaparan, penindasan dan kekerasan. Dengan demikian, pembangunan mesti membebaskan manusia dari penderitaan dengan segala bentuk dan dimensinya. Pengertian menyeluruh tentang pembangunan harus juga

terbuka pada dimensi religius-transendental, artinya manusia berhak hidup dalam sebuah dunia yang mengandung makna. Di sini agama memiliki peran penting, sebab agama merupakan sebagai realitas sosial dan merupakan bagian integral dari usaha manusia untuk membangun dunianya.

Keempat, Berger menempatkan agama-agama sebagai agen pemberi makna dan pembawa obor cahaya yang memberikan legitimasi dan orientasi etis bagi manusia, sebab manusia berhak hidup dalam satu dunia yang penuh makna. Agama merupakan langit suci yang memberikan keteraturan sosial dan melindungi manusia dari situasi tanpa makna (*anomi*). Agama sebagai kekuatan universal tidak hanya berikhtiar untuk memberikan keteraturan bagi manusia dalam duniayang penh makna tetapi merupakan usaha mempertahankan keteraturan tersebut. Agama merupakan sarana yang mampu memberikan legitimasi paling efektif karena agama bisa menjembatani antara realitas sosial-empiris dengan realitas ilahi. Dengan kata lain, agama memberikan kepada realitas sosial yang lemah ini dasar yang kudus, yang mengatasi keterbatasan makna dan aktivitas manusia.

Agama menempatkan realitas sosial hasil konstruksi manusia dalam kerangka acuan kosmis. Dengan ini agama menghubungkan realitas duniawi dengan realitas-kudus dan dengan begitu keteraturan sosial mendapatkan status kosmisnya. Agama melegitimasi institusi sosial dengan menempatkannya dalam suatu kerangka sakral dan kosmik. Selain itu, agama mampu memberikan solusi-solusi alternatif bagi persoalan-persoalan sosial seperti kematian, perang, kemiskinan, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, agama disebut sebagai langit suci (*sacred canopy*), yang melindungi masyarakat dari situasi tanpa makna.

*Kelima*, salah satu persoalan yang dihadapi oleh agama-agama dunia dalam dunia modern sekaligus menjadi momok dan tantangan adalah sekularisasi. Namun, tesis tersebut tidak mengndung kebenaran yang absolut sebab di satu sisi ada negara-negara modern dengan semangat sekularisi, tetapi di sisi lain negara-negara tersebut tetap mempertahankan kehidupan agamanya. Dengan kata lain, kebutuhan akan agama masih mengakar kuat dalam masyarakat modern, sebab agama mampu memberikan

makna kepada individu dan kelompok (komunitas), dan agama memperkuat dan menyatukan individu dan kelompok. Hal tersebut menegaskan bahwa agama tetap bertahan dalam drama masyarakat modern. Dengan demikian agama mendapatkan tempatnya di dalam modernitas dan bukannya di luar modernitas.

## **5. 2 Catatan Kritis**

Kritik Peter L. Berger terhadap ideologi Pembangunan di Dunia Ketiga baik kapitalisme maupun sosialisme sangat menarik, sebab dia menjelaskan suatu etika politik pembangunan yang mengandalkan nilai-nilai etis tertentu. Pendekatan etika politik yang diajukan adalah suatu filsafat manusia yang memusatkan segala perhatiannya pada manusia yang seutuhnya konkret dan nyata. Titik pangkal dan ukuran penilaian seluruh uraian Berger adalah manusia yang menderita, baik dalam masa lampau maupun sekarang. Dengan titik pangkal tersebut, maka menurut Berger kedua ideologi tersebut harus dianggap gagal dalam memperjuangkan manusia.

Terlepas dari keunggulan tersebut, salah satu unsur yang hemat penulis luput dari perhatian Berger adalah kritiknya terhadap ideologi kapitalisme. Hal inilah yang kemudian menyebabkan kapitalisme bertumbuh subur di Dunia Ketiga. Salah satu unsur yang luput dari perhatian Berger tersebut adalah unsur liberal dalam kapitalisme (kapitalisme liberal via kompetisi bebas tanpa kendali). Unsur inilah yang mendukung kapitalisme semakin subur. Kecaman Berger terhadap kapitalisme Brasil lebih menitikberatkan kepada pertumbuhan ekonomi sebagai ukuran pembangunan. Sedangkan unsur liberal dari kapitalisme kurang diperhatikan oleh Berger.

Para pengusung kapitalisme liberal berargumentasi bahwa pertumbuhan ekonomi harus bertumbuh tanpa batas dan secara eksponensial. Jika doktrin ekonomi tanpa kendali atau tanpa batas menjadi masif, maka hal tersebut akan mempercepat kerusakan ekologi secara besar-besaran. Prinsip tanpa batas ini sangat bertentangan dengan fakta bahwa planet bumi ini memiliki keterbatasannya dan jumlah sumber daya alam yang didukungnya juga sangat terbatas. Oleh karena itu, tidak ada opsi lain selain

ekonomi tanpa batas ini harus dipertanyakan kembali oleh semua pihak (pemerintah, masyarakat dan akademisi).

## DAFTAR PUSTKA

### I. Buku-Buku:

Baghi, Felix. "Filsafat Alteritas dan Kemungkinan Etis Metafisik yang Heteronom" dalam Frans Ceunfin & Felix Baghi (ed). *Mengabdikan Kebenaran*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2005.

Baghi, Silvano Keo. *Negara Bukan-Bukan?*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2016.

Berger, Peter L. *Piramida Kurban Manusia Etika Politik dan Perubahan Sosial*, Penerj. A. Rahman Toleng. Jakarta: Penerbit LP3S, 1982.

----- . *Langit Suci Agama sebagai Realitas Sosial*. Penerj. Hartono. Jakarta: LP3ES, 1991.

----- . *A Rumor of Angels: Modern Society and Rediscovery of the Supernatural*. USA: Pelican Books, 1971.

----- Berger dan Hansfried Kellner, *Pikiran Kembara. Modernisasi dan Kesadaran Manusia* Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Berger, Peter L. dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan*. Penerj. Hasan Basari. Jakarta: LP3ES, 1990.

----- . *The Social Construction of Reality*. New York, 1979.

----- . *Tafsir Sosial atas Kenyataan*. Penerj. Hasan Basari. Jakarta: Penerbit LP3S, 2013.

----- . *Modernity, Pluralism and Crisis of Meaning the Orientation of Modern Man* Penerj. J Adam Tooze. London: Bertelsmann Foundation, 1995.

Buber, Martin. *I and Thou*. London: Continuum, 2002

Budiman, Arief. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.

- Budi Hardiman, F. *Kritik Idealogi Menyingkap Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan Bersama Jurgen Habermas*, cet. 21. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021.
- Daven, Mathias. “Politik atas Nama Allah”, dalam Mathias Daven dan Georg Kirchberger (ed.), *Hidup sebuah Pertanyaan Kenangan 50 Tahun STFK Ledalero*.Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.
- Dikotter, Frank. *Kelaparan Hebat di Masa Mao*, penerj. Noviatry. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2010.
- Fakih, Mansour. *Runtuhnya Teori pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- . *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, cet. XV. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Fakih, Mansour dkk (ed). *Pendidikan Populer (Membangun Kesadaran Kritis)*, cet I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Gaut, Willy. *Filsafat Postmodernisme Jean Francois Lyotard Tesis-Tesis Kunci dan Masalah Status Pengetahuan Ilmiah*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2010.
- Geertz, Clifford. *Kebudayaan dan Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Gusti Madung, Otto. *Negara, Agama dan Hak Asasi Manusia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2014.
- . *Post sekularisme, Toleransi dan Demokrasi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- Harary, Yoval Noah. *Sapiens Riwayat Singkat Umat Manusia*, cet: VI. Penerj: Damaring Tyas Wulandaring Palar. Jakarta: Kapustakaan Media Populer. 2018.

- Herry-Priyono, B. “Hommo Oeconomicus Dari Pengandaian ke kenyataan” dalam I. Wibowo dan B. Herry-Priyono, *Sesudah Filsafat (Esai-Esai Untuk Franz Magnis-Suseno)*, cet. V. Yogyakarta: kanisius, 2010.
- Jebadu, Alex. “Kritik Kenabian Gereja Terhadap Pembangunan Model Kapitalistik”, dalam Mathias Daven dan Georg Kirchberger, ed. *Hidup sebuah Pertanyaan Kenangan 50 tahun STFK Ledalero*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.
- , *Drakula Abad-21 (Membongkar Kejahatan Sistem ekonomi Pasar Bebas tanpa Kendali Sebagai Kapitalisme Mutakhir Berhukum Rimba dan Ancamannya Terhadap Sistem Ekonomi Pancasila)*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2020.
- Jun Chan dan Jon Halliday. *Mao: Kisah-Kisah yang Tak Diketahui*. penerj. Martha Wijaya dan Widya Kirana. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007
- Keladu Koten, Yosef. *Etika Keduniawian Karakter Etis Pemikiran Politik Hannah Arendt*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.
- Kleden, Paulus Budi. *Teologi Terlibat*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.
- Kristeva, Nur Sayyid Santoso. *Kapitalisme, Negara Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Lavine, T. Z. Marx, *Konflik Kelas dan Orang-Orang Terasing*. Yogyakarta: Penerbit Jendela, 2003.
- Léger, Danièle Hervieu. *Religion as a Chain of Memory*. Penerj. Simon Lee. Cambridge: Polity Press, 2000.
- Lilijawa, Isidorus. *Perempuan, Media dan Politik*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2010.
- Mao Tse Tung. *Empat karya Filsafat*. Penerj. Sulung Sahun. Yogyakarta: Kanisius, 2001.



- Müller, Johannes. *Perkembangan Masyarakat Lintas-Ilmu*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Noor, Irfan. *Agama sebagai Universum Simbolik Kajian Filosofis Pemikiran Peter L. Berger*. Yogyakarta: Pustaka Prisma, 2010.
- Raho, Bernard. *Sosiologi Agama*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.
- Regus, Max “Membongkar Aib Pembangunan”, dalam Paul Budi Kleden, Otto Gusti Madung dan Anselmus Meo, *Allah Menggugat Allah menyembuhkan*,. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.
- Ridha Saleh. M. dkk. *Ecocide (Memutus Impunitas Korporasi)*. Jakarta: Wahana Lingkungan Hidup Indonesia, 2019.
- Salim, Emi. *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: LP3ES, 1986.
- Sen, Amartya *Development as Freedom*. New York: Alfred A. Knoff, 2000.
- Sindhunata, *Dilema Usaha Manusia Rasional*. Jakarta: PT. Gramedia, 1983.
- Soedjatmoko. *Pembangunan Berkelanjutan Mencari Format Politik*. Ed. Yayasan SPES. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- . *Dimensi Manusia Dalam Pembangunan*, cet. III. Jakarta: LP3ES, 1986.
- . *Development and Freedom*.Tokyo: Simul Press, 1980.
- Sudarminta, J. *Filsafat Proses Withead*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- T. Moeljarto. *Politik Pembangunan*, Cet.II. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993.
- UI Haq, Mahbub. *Reflection on Human Development*. New York: Oxford University Press, 1995.
- Van Peursen, C. A. *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.

Zaini, A. Helmy Faishal. *Nasionalisme Kaum Sarungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2008.

## II. Jurnal

Alkire, Sabina. "Development: A Misconceived Theory Can Kill", dalam Cristopher Morris (Ed), *Amartya Sen*. New York: Cambridge University, 2010.

Anggraini, Reni Dian "Analisis Konsep sekularisasi dari Perspektif Nurcholish Madjid", dalam Mohamad Ziaul Haq dan Mt. Rahman (ed.), *Pemikir Islam Nurcholish Madjid*. Tangerang Selatan: Lembaga Studi Agama dan Filsafat (LSAF), 2002.

Arifin, Syamsudin. "Agama sebagai Realitas Sosial", *Jurnal Kajian Islam*, 1:1. Universitas Muhamadiyah Malang, 2009.

Carp, Radu. "Religion in the Public Sphere: is There a Common European Model?". *Journal for the Study of Religions and Ideologies*, 10:28. Spring, 2011.

Daven, Mathias. "Agama dan Politik-Hubungan yang Ambivalen Dialog versus "Benturan Peradaban", *Jurnal Ledalero*, 2:2. Penerbit Ledalero, Desember 2013.

-----., "Kebenaran dan Toleransi: Tantangan bagi Hubungan antara Islam dan Kekristenan di Indonesia" *Jurnal Agama dan Kebudayaan*, 19: 1. Biro Penelitian Fajar Timur, April 2022.

Harold, Rudy. "Agama dan Pembentukan Realitas dalam Pandangan Peter Ludwig Berger", *Jurnal Penelitian Sosial*, 5:1. Universitas Kristen Satya Wacana: Agustus 2016.

Kleden, Ignas. "Agama dalam Perubahan Sosial, dalam Agama dan Tantangan Zaman", *Jurnal Prisma*. Jakarta: LP3S, 1985.

Schlesinger, Philip and François Foret. "Political Roof and Sacred Canopy?"

Religion and the EU Constitution, *European Journal of Social Theory*, 9:1. Sage Publications: London, May 2016.

### **III. Manuskrip**

Ceunfin, Frans. “Sejarah Pemikiran Modern”. Bahan Kuliah Sejarah Pemikiran Modern pada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2010.

Gusti Madung, Otto. “Marxisme, Neomarxisme dan Teori Kritis”. Bahan Kuliah Etika Bsinis pada Sekolah Tinggi Filsafat katolik Ledalero, Maumere, 2021.

Kleden, Leo. “Filsafat Manusia”. Bahan Kuliah Filsafat Manusia pada Sekolah Tinggi Filsafat katolik (STFK) Ledalero Maumere, 2022.

### **IV. Internet**

Aletheia Rabbani. “Peter L. Berger”, <https://www.sosiologi79.com/2017/04/peter-l-berger.html?m=1>, diakses pada 03 Oktober 2022.